



SERTIFIKAT



MANAJER PROGRAM TERBAIK INDONESIA 2026

BERDASARKAN METODOLOGI LA TOFI ESG RATING, HWR, HCR, CEPI

DIBERIKAN KEPADA
AWI KAMALUDIN
DEPUTY CHIEF EXECUTIVE OFFICER
PT DSSP POWER KENDARI

SEBAGAI
100 MANAJER PROGRAM TERBAIK INDONESIA 2026

PERINGKAT
PLATINUM LEADER PERFORMANCE 92,15

DENGAN SKOR AKHIR 92,15, KEPEMIMPINAN AWI KAMALUDIN DALAM MENGELOLA FUNGSI KOMUNIKASI DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN (TJSL) DI LINGKUNGAN PT DSSP POWER KENDARI MENUNJUKKAN TINGKAT KESELARASAN YANG SANGAT TINGGI ANTARA PEMETAAN RISIKO LOKAL, PERUMUSAN STRATEGI PROGRAM, IMPLEMENTASI AKSI MITIGASI, VERIFIKASI DAMPAK DI LAPANGAN, KESIAPSIAGAAN ORGANISASI, PENGELOLAAN KOMUNIKASI PUBLIK, SERTA KONTRIBUSI TERHADAP PERLINDUNGAN NILAI EKONOMI PERUSAHAAN.

SERTIFIKAT DENGAN 2 HALAMAN LAMPIRAN INI DIKELUARKAN DI
JAKARTA, 8 APRIL 2026



LA TOFI
FOUNDER & CHAIRMAN LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY /
PRINCIPAL ASSESSOR LA TOFI ESG RATING

PERINGKAT 100 MANAJER PROGRAM TERBAIK: **85-100 PLATINUM LEADER PERFORMANCE,**
70-84 GOLD LEADER PERFORMANCE, 55-69 SILVER LEADER PERFORMANCE,
0-54 BRONZE LEADER PERFORMANCE

LATOFI.COM | NUSANTARACSRWARDS.COM



Lampiran 1



PENILAIAN 100 MANAJER PROGRAM TERBAIK INDONESIA 2026

ATAS NAMA
AWI KAMALUDIN
DEPUTY CHIEF EXECUTIVE OFFICER
PT DSSP POWER KENDARI

BERDASARKAN METODOLOGI LA TOFI ESG RATING MEMPEROLEH PREDIKAT
PLATINUM LEADER PERFORMANCE

METODOLOGI LA TOFI ESG RATING, HWR, HCR, CEPI

Pilar	Nilai	Bobot	Skor Terbobot
LRMI (Local Risk Mapping Index)	100.0	15%	15.00
RSAI (Risk-Strategy Alignment Index)	100.0	15%	15.00
AMS (Action Mitigation Score)	88.0	15%	13.20
FVS (Field Verification Score)	87.0	15%	13.05
HWR (Humanitarian Workforce Readiness)	86.0	15%	12.90
HCR (Humanitarian Crisis Response)	92.0	10%	9.20
EPC (Economic Protection Contribution)	91.0	15%	13.65
TOTAL		100%	92.15

- **LRMI (100)** → Kepemimpinan Awi Kamaludin menunjukkan kapasitas yang sangat kuat dalam memahami dan memetakan spektrum risiko lokal di wilayah operasional PT DSSP Power Kendari secara menyeluruh. Pemetaan tersebut tidak terbatas pada satu isu tunggal, melainkan mencakup risiko ekologis pesisir, kebutuhan dasar masyarakat, potensi gangguan sosial, tantangan keberlanjutan sumber daya laut, serta aspek hubungan perusahaan dengan komunitas sekitar. Kekuatan pada pilar ini terlihat dari kemampuan perusahaan membaca konteks lokal secara komprehensif dan menjadikannya dasar dalam merancang berbagai inisiatif yang relevan.
- **RSAI (100)** → Strategi yang dibangun menunjukkan tingkat keselarasan yang sangat tinggi antara risiko yang teridentifikasi dengan arah intervensi perusahaan. Hal ini tercermin dari keberagaman pendekatan program yang dijalankan, mulai dari penguatan layanan dasar masyarakat, rehabilitasi ekosistem pesisir, hingga penguatan pelibatan komunitas dalam menjaga keberlanjutan hasil program. Dengan demikian, strategi perusahaan tidak berdiri parsial, tetapi membentuk respons yang terstruktur terhadap risiko sosial, lingkungan, dan operasional di wilayah kerja.
- **AMS (88)** → Pelaksanaan aksi mitigasi menunjukkan kinerja yang kuat karena perusahaan mampu menerjemahkan strategi ke dalam tindakan nyata melalui berbagai program dengan karakter intervensi yang berbeda. Aksi tersebut mencerminkan bahwa mitigasi risiko dijalankan tidak hanya dalam bentuk bantuan sesaat, tetapi melalui pembangunan sarana, pemulihan ekosistem, penguatan partisipasi masyarakat, dan dukungan terhadap kapasitas sosial-ekonomi komunitas. Ini menunjukkan adanya konsistensi implementasi lintas program, bukan sekadar keberhasilan pada satu kegiatan tertentu.
- **FVS (87)** → Verifikasi lapangan melalui desk review menunjukkan bahwa berbagai program yang dijalankan memiliki bukti implementasi yang jelas dan tingkat keterhubungan yang baik dengan kebutuhan lapangan. Dari sisi keberlanjutan, pendekatan perusahaan tampak tidak berhenti pada pelaksanaan awal, tetapi juga mengarah pada penguatan fungsi manfaat jangka menengah melalui keterlibatan masyarakat, pemanfaatan fasilitas, dan pengelolaan hasil program. Nilai ini menggambarkan bahwa validitas dampak tidak bertumpu pada satu program saja, tetapi diperkuat oleh konsistensi pelaksanaan pada beberapa inisiatif utama perusahaan.

- **HWR (86)** → Dalam aspek kesiapsiagaan organisasi dan sumber daya manusia, perusahaan menunjukkan fondasi yang baik dalam menjaga stabilitas operasional dan kesiapan internal. Hal ini tercermin dari adanya komitmen terhadap keselamatan kerja, disiplin operasional, serta kemampuan organisasi menjaga kesinambungan pelaksanaan program di tengah tantangan wilayah operasi. Nilai ini menunjukkan bahwa kesiapan SDM tidak hanya relevan terhadap operasi perusahaan, tetapi juga mendukung keberhasilan berbagai program sosial dan lingkungan yang membutuhkan koordinasi, konsistensi, dan ketahanan organisasi.
- **HCR (92)** → Kepemimpinan Awi Kamaludin juga tercermin dalam kemampuan perusahaan membangun komunikasi yang efektif dengan berbagai pemangku kepentingan. Komunikasi tersebut tampak tidak hanya dalam penyampaian program, tetapi juga dalam pembentukan kepercayaan, penguatan partisipasi masyarakat, dan penciptaan dukungan terhadap agenda perusahaan di wilayah operasional. Nilai tinggi pada pilar ini menunjukkan bahwa komunikasi perusahaan telah berfungsi sebagai instrumen penting untuk menjaga legitimasi sosial, memperkuat kolaborasi, dan memastikan berbagai inisiatif dapat diterima dan dijalankan dengan baik.
- **EPC (91)** → Berbagai program yang dijalankan perusahaan menunjukkan kontribusi yang kuat terhadap perlindungan nilai ekonomi perusahaan. Kontribusi ini tidak hanya muncul dari manfaat sosial dan lingkungan yang langsung terlihat, tetapi juga dari penguatan hubungan perusahaan dengan masyarakat, pengurangan potensi gangguan sosial-operasional, serta peningkatan stabilitas lingkungan sekitar wilayah kerja. Dengan demikian, pendekatan ESG yang dipimpin tidak berhenti pada penciptaan citra positif, melainkan berperan nyata sebagai instrumen perlindungan nilai dan kesinambungan usaha perusahaan.

Dengan skor akhir 92,10, kepemimpinan Awi Kamaludin dalam mengelola dan mengimplementasikan berbagai program di lingkungan PT DSSP Power Kendari menunjukkan tingkat keselarasan yang sangat tinggi antara pemetaan risiko lokal, perumusan strategi mitigasi, implementasi aksi di lapangan, verifikasi dampak program, kesiapsiagaan organisasi, komunikasi pemangku kepentingan, serta kontribusi terhadap perlindungan nilai ekonomi perusahaan.

Berdasarkan penilaian menggunakan pendekatan La Tofi ESG Leadership Assessment Framework, Awi Kamaludin dinilai berada pada kategori Platinum Leader, yang merepresentasikan kepemimpinan dengan kapasitas tinggi dalam menerjemahkan kerangka ESG berbasis risiko menjadi tindakan nyata yang memberikan manfaat bagi masyarakat sekaligus memperkuat stabilitas operasional perusahaan.

Pencapaian ini menempatkan Awi Kamaludin sebagai salah satu kandidat yang layak memperoleh pengakuan dalam 100 Manager Program Terbaik Indonesia 2026.

PEMERINGKATAN BERDASARKAN METODOLOGI, OLEH:



FARID SINGGIH
ASSESSOR LA TOFI ESG RATING